

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa saham atau istilah lainnya bursa efek adalah suatu bentuk pasar yang didalamnya terdapat kegiatan perdagangan, namun instrumen yang diperdagangkan adalah saham, surat berharga /bonds, obligasi dan derivatifnya.) BEI adalah bursa yang dibentuk oleh penggabungan BEJ dan BES. Perpaduan bursanya dioperasikannya mulai sejak 1 Desember 2007. Keberadaan pasar modal ini begitu menunjang para pelaku ekonomi yang mencari dana alternatif untuk aktivitas usaha serta investor yang mau menginvestasikan dananya dengan melihat hasil laporan keuangan yang ada di dalamnya. Laporan keuangan merupakan landasan dalam menetapkan maupun mengevaluasi status keuangan sebuah perusahaan dalam kurun waktu tertentu, dan bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kepentingan untuk pengambilan keputusan tidak terkecuali pada perusahaan barang konsumsi.

Perusahaan barang konsumsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima sub bidang, yaitu sub bidang makanan dan minuman, sub bidang rokok, sub bidang farmasi, sub bidang kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub bidang peralatan rumah tangga. Kompetisi pada bidang bisnis terutama dalam industri manufaktur menjadikan tiap perusahaan lebih menaikkan kinerjanya guna mencapai tujuannya khususnya pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi. Kinerja industri manufaktur barang konsumsi dalam perdagangan nasional terjadi penurunan dari tahun ke tahun. Salah satu sebab penurunan industri manufaktur barang konsumsi yaitu menurunnya daya beli masyarakat dan meningkatnya kebutuhan hidup. Disertai juga adanya perlambatan ekonomi global yang dialami dari tahun 2015. Perlambatan pertumbuhan terlihat pada kinerja berbagai emiten yang tercatat di BEI, misalnya saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 19,7%, serta saham PT CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) turun 3,57 %. Mirae Asset Sekuritas Indonesia membenarkan informasi tersebut dalam studi yang dipublikasikan pada hari Jumat, 19 Oktober 2018, dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) juga turun sebesar 20,23%. Hal itu lebih memperkuat tanda-tanda penurunan kemampuan pembelian masyarakat, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah.

Struktur Modal merupakan perbandingan atau rasio dari modal asing terhadap modal sendiri. Modal asing disini yaitu utang berjangka panjang serta berjangka pendek. Sementara modal sendiri meliputi keuntungan ditahan serta penyertaan kepemilikan perusahaan. Dalam suatu perusahaan struktur modal penting karena bisa mempengaruhi harga saham perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, bahkan resiko bisnis perusahaan bisa diprediksi dari struktur modal itu sendiri. Selain itu, fokus terhadap hutang, baik yang sifatnya berjangka pendek ataupun berjangka panjang sangatlah penting dalam perintisan sebuah usaha kecil, menengah hingga besar sekalipun. Struktur modal pada penelitian ini bisa dinilai menggunakan rasio antara total utang terhadap modal sendiri melalui DER. Dalam perhitungan DER permasalahan yang sering timbul ialah bila hutang perusahaan lebih besar dibandingkan modal sendiri lalu besarnya rasio DER berada atas satu, kemudian dana yang dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan semakin banyak dari aspek hutang dibandingkan modal sendiri. kemudian investor makin menyukai DER yang besarnya dibawah satu, sebab bila DER diatas satu memperlihatkan total hutang yang semakin besar serta bahaya perusahaan lebih bertambah. pada penelitian ini peneliti hendak membahas berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan barang konsumsi, diantaranya profitabilitas, aktivitas perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva.

Profitabilitas adalah sebuah variabel yang berpengaruh pada struktur modal. I Made Sudana (2015:25) menyatakan profitabilitas ialah rasio yang mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memakainya berbagai sumber yang dimiliki perusahaan. Parameter yang dipakai ialah ROA yaitu rasio profitabilitas yang menilai kekuatan perusahaan dalam menciptakan laba dari pemakaian seluruh sumber daya maupun aset yang dimilikinya. Permasalahan yang sering timbul pada profitabilitas perusahaan ialah jika laba perusahaan lebih rendah dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan maka sulit bagi perusahaan untuk terus beroperasi dengan mempertimbangkan struktur modalnya. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan pada perusahaan barang konsumsi kali ini, peneliti menggunakan ROA untuk melihat apakah benar apabila makin tinggi total keuntungan yang dimiliki perusahaan kemudian makin banyak juga total aset yang ada pada perusahaan itu.

Faktor kedua yang berpengaruh pada struktur modal pada penelitian yaitu Aktivitas Perusahaan. Menurut Fahmi (2013:132), aktivitas perusahaan adalah sebuah perbandingan yang menilai seberapa efektif perusahaan untuk memanfaatkan semua sumber daya maupun aset (aktiva) yang dimiliki sebuah perusahaan. Parameter yang dipakai yaitu perputaran keseluruhan aktiva yakni rasio dari penjualan terhadap total aktiva. Permasalahan yang sering timbul pada aktivitas perusahaan ialah jika penjualan lebih rendah dari jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka sulit bagi perusahaan untuk meningkatkan struktur modalnya. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan pada perusahaan barang konsumsi kali ini, peneliti menggunakan perputaran aktiva untuk melihat apakah benar apabila semakin cepat aset perusahaan berputar maka semakin besar pendapatan perusahaan dan dapat meningkatkan struktur modal bagi perusahaan barang konsumsi.

Selain aktivitas perusahaan, faktor lain yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini ialah Likuiditas perusahaan. Kasmir (2016:128) menyatakan Rasio likuiditas merupakan perbandingan yang mencerminkan kekuatan perusahaan untuk melunasi berbagai hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo maupun rasio agar mengetahui kekuatan perusahaan pada pembiayaan serta memenuhi kewajibannya ketika ditagih. Parameter yang digunakan pada penelitian ini ialah CR yakni rasio dari aktiva lancar terhadap hutang lancar. Permasalahan yang sering timbul pada level likuiditas perusahaan ialah bila perusahaan tidak bisa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya lalu citra perusahaan menjadi menurun di mata investor dan jika itu terjadi maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan pada perusahaan barang konsumsi kali ini, peneliti menggunakan CR agar mengetahui apakah perusahaan barang konsumsi bisa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pembayaran beban pajak, pembayaran beban kepada pihak ketiga dalam menaikkan nilai perusahaan, karena semakin baik nilai perusahaan barang konsumsi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan menarik perhatian para investor dan struktur modal yang diperoleh perusahaan bisa semakin tinggi.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap struktur modal dalam penelitian ini ialah struktur aktiva. Bambang Riyanto (2011:22) menyatakan Struktur Aktiva ialah perbandingan atau rasio baik pada artian absolut atau pada artian relatif dari aktiva lancar dan aktiva tetap, maksud dari artian absolut yaitu rasio berbentuk nominal, sementara relative dimaknai sebagai perbandingan berbentuk persentase. Struktur aktiva adalah rasio dari aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Bila nilai aktiva yang dimiliki perusahaan makin besar, artinya aktiva itu bisa dipakai menjadi jaminan yang lebih menekan bahaya dari kesusahan misalnya biaya tetap dari hutang, mayoritas dari aktiva berwujud diharap memiliki kaitan terhadap leverage yang tinggi. Aktiva tetap

umumnya dipakai menjadi jaminan untuk memperoleh utang, maka perusahaan yang banyak mempunyai aktiva tetap bisa memperoleh utang yang makin besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap sangat sedikit, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang mempunyai struktur aktiva yang banyak biasanya mempunyai resiko kebangkrutan (pailit) yang sangat rendah daripada perusahaan yang mempunyai struktur aktiva yang sedikit.

Gambaran informasi pada asset lancar, asset tetap, penjualan, laba bersih dan struktur modal perusahaan barang konsumsi di BEI tahun 2017-2019 disajikan dalam tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian(satuan jutaan)

Emiten	Tahun	Laba bersih	Penjualan	Aktiva lancar	Aktiva Tetap	Total Hutang
ICBP	2017	3.543.173	35.606.593	16.579.331	8.120.254	11.295.184
	2018	4.658.781	38.413.407	14.121.568	10.741.622	11.660.003
	2019	5.360.029	42.296.703	16.624.925	11.342.412	12.038.210
INDF	2017	5.097.264	70.186.618	32.948.131	39.492.287	41.298.111
	2018	4.961.851	73.394.728	33.272.618	42.388.236	46.620.996
	2019	5.902.729	76.592.955	31.403.445	43.072.504	41.996.071
UNVR	2017	7.004.582	41.204.510	7.941.635	10.422.133	13.733.025
	2018	9.119.445	41.812.073	8.325.029	10.627.387	11.944.837
	2019	7.392.837	42.922.563	8.530.334	10.715.376	15.367.509

PT.ICBP pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan laba sebesar 15% tetapi total hutang mengalami kenaikan sebesar 3%. Sedangkan menurut teori jika laba mengalami kenaikan maka total hutang akan mengalami penurunan.

PT. INDF pada tahun 2017 ke 2019 mengalami kenaikan penjualan sebesar 4% tetapi total hutang mengalami kenaikan sebesar 12%. Sedangkan menurut teori jika total penjualan mengalami kenaikan maka total hutang akan mengalami penurunan.

PT. UNVR pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan pada total aset sebesar 2% tetapi total hutang mengalami kenaikan sebesar 28%. Sedangkan menurut teori jika total aset mengalami kenaikan maka total hutang akan mengalami penurunan.

PT.INDF pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan pada total aktiva tetap sebesar 1% tetapi total hutang mengalami penurunan sebesar 9%. Sedangkan menurut teori bila total aktiva tetap terjadi peningkatan artinya total hutang bisa bertambah karena aktiva tetap biasa dipakai menjadi jaminan untuk memperoleh utang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, kami selaku peneliti ingin meneliti semakin mendalam tentang struktur modal di perusahaan Barang Konsumsi menggunakan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas perusahaan , Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 ”.**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

I Made Sudana (2015:25) menyatakan profitabilitas adalah rasio yang mengukur kekuatan perusahaan dalam menciptakan laba melalui pemakaian sumber-sumber milik perusahaan.

Hasil penelitian Wimelda (2013) menyampaikan jika profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada struktur modal, hal itu artinya perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar menjadi semakin banyak mempunyai modal internal maka perusahaan menjadi lebih selektif dalam memakai dana internalnya dibandingkan memakai hutang ataupun penerbitan saham baru terkait keperluan pendanaan perusahaan.

Penelitian Joni dan Lina (2010), Baharuddin (2011), dan Mardiansyah (2012) menyampaikan jika profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan pada struktur modal.

1.2.2 Teori Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Aktivitas Perusahaan. Menurut Fahmi (2013:132), aktivitas perusahaan adalah sebuah perbandingan yang menilai seberapa efektif perusahaan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya maupun asset (aktiva) yang dimiliki sebuah perusahaan. Pernyataan tersebut telah digunakan untuk penelitian-penelitian sebelumnya, namun dengan hasil yang berbeda seperti pada penelitian oleh Gunawan (2011) yang membuktikan bahwa Aktivitas Perusahaan mempengaruhi secara positif signifikan pada Struktur Modal. Namun penelitian Ismaida serta Saputra (2016) yang membuktikan bila Aktivitas Perusahaan tidak memiliki pengaruh pada Struktur Modal.

1.2.3 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Kasmir (2012) menyatakan jika rasio lancar rendah, bisa disebut jika perusahaan kekurangan modal untuk melunasi utang, tetapi jika hasil pengukuran rasionya tinggi, belum pasti keadaan perusahaan pada kondisi baik.

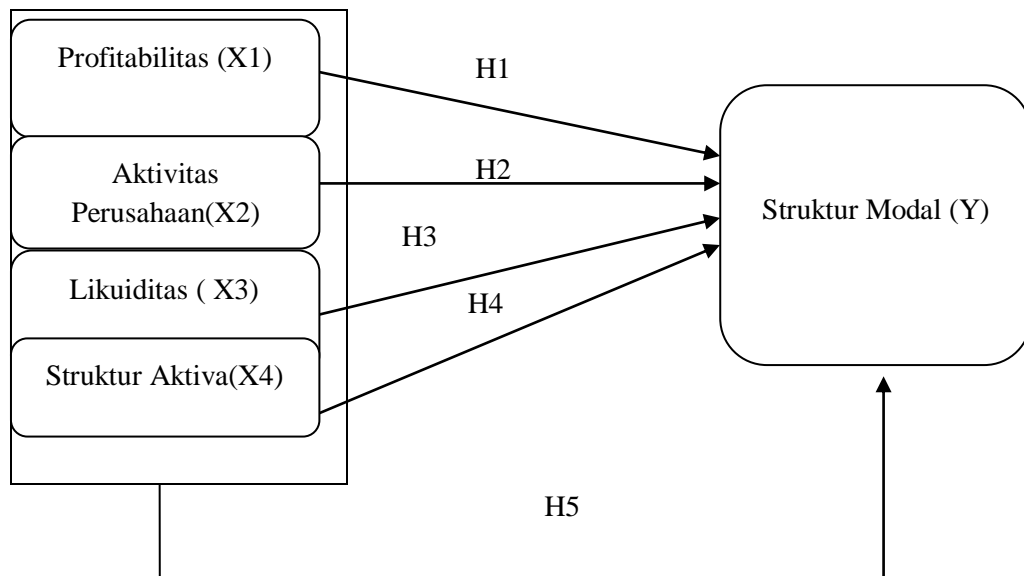
Menurut Mardinawati (2011), perusahaan yang likuiditasnya besar artinya memiliki kekuatan untuk melunasi utang berjangka pendek, maka biasanya bisa mengurangi jumlah hutang, yang kemudian struktur modal berubah semakin kecil.

Hasil penelitian Hossain dan Ayub (2012) menemukan bila likuiditas memiliki pengaruh negatif pada struktur modal.

1.2.4 Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Bambang Riyanto (2011:22) menyatakan Struktur Aktiva ataupun struktur kekayaan merupakan perbandingan atau rasio pada makna absolut ataupun pada makna relatif dari aktiva lancar terhadap aktiva tetap, yang diartikan absolut yaitu perbandingan berbentuk nominal, sementara maksud dari relative yaitu perbandingan berbentuk persentase. Struktur aktiva adalah rasio aktiva tetap pada total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut *Trade-of theory*, struktur aktiva mempengaruhi secara positif pada struktur modal. Makin besar struktur aktiva artinya struktur modal perusahaan yang asalnya dari utang bisa makin bertambah. Sudah banyak penelitian yang sudah meneliti tentang pengaruhnya struktur aktiva pada struktur modal misalnya pada penelitiannya Akinyomi dan Olagunju (2013), Ichwan (2015), yang menunjukkan jika struktur aktiva memiliki pengaruh positif pada struktur modal.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban yang buktinya masih sementara. Berdasarkan teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran, kemudian hipotesis penelitiannya ialah :

- H1 :Profitabilitasmemberikan pengaruh secara parsial pada struktur modal di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEItahun 2017-2019.
- H2 :Aktivitas Perusahaan memilikipengaruh secara parsial pada struktur modal di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEItahun2017-2019.
- H3 :Likuiditas Perusahaan memilikipengaruh secara parsial pada struktur modal di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEItahun 2017-2019.
- H4 :Struktur Aktiva memilikipengaruh secara parsial pada struktur modal di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEItahun 2017-2019.
- H5 : Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Likuiditas serta struktur aktiva memiliki pengaruh dengan bersamaan pada struktur modal di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEItahun 2017-2019.